

Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa

F. Lina Azahro¹, Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.²

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

Abstract

Article Information

Received: 10 April 2025

Revised: 22 Mei 2025

Accepted: 01 Juli 2025

Published: 28 Juli 2025

Implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas. Dengan berlatar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa, yang terlihat dari kurangnya partisipasi aktif, motivasi, dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dapat mengoptimalkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, tertarik dengan materi pelajaran, dan mampu bekerja sama dalam kelompok secara efektif. Guru juga lebih kreatif dalam mengatur kegiatan belajar agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1. pembelajaran kooperatif tidak hanya mengoptimalkan minat belajar, tetapi juga membentuk keterampilan sosial siswa sejak dini di sekolah yaitu seperti membantu satu sama lain kepada teman yang belum bisa. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di MI Darul Hikmah ini yaitu Learning Together dan Numbered Head Together dimana model pembelajaran ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Minat Belajar

Implementation of cooperative learning in optimizing the learning interest of grade 1 students at MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas. The background of this research is the low interest in learning of students, which can be seen from the lack of active participation, motivation, and attention of students during the learning process. To overcome this problem, teachers apply various cooperative learning models. This study uses a qualitative descriptive method. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities The results of the study indicate that the implementation of the cooperative learning model used can significantly optimize students' learning interest. Students become more active, dare to express their opinions, are interested in the subject matter, and are able to work together in groups effectively. Teachers are also more creative in organizing learning activities to suit the characteristics of grade 1 students. Cooperative learning not only optimizes learning interest

*Author Correspondence: F. Lina Azahro, Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

Copyright © 2025 F. Lina Azahro, Ma'fiyatun Insiyah, M.Pd.

but also forms students' social skills early on in school, such as helping each other to friends who cannot yet. The models used at MI Darul Hikmah are Learning Together and Numbered Head Together where this learning model can be used as an effective and relevant learning strategy to be applied at the elementary school level.

Keywords: *Cooperative Learning, Learning Interest*

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara adalah bapak pendidikan nasional Indonesia yang berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orangtua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya.

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara detail karena sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan adalah lanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori yang mengedepankan berfikir secara ilmiah ilmu pendidikan dan pendidikan terkait dengan arti teoritik dan praktik. Akhirnya, keduanya saling menjalin kolaborasi didalam proses kehidupan manusia.

Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Teori tentang adanya konsep pembelajaran dan belajar yang berada ditingkat pendidikan dasar dengan harapan yang dapat dijadikan rujukan untuk mencari terobosan baru untuk meningkatkan kemampuan guru, ataupun calon guru saat melakukan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Pembelajaran merupakan sekumpulan faktor manusia, sumber daya, fasilitas, peralatan, dan prosedur semuanya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta sistem pembelajaran meliputi siswa, guru, dan pekerja lain, seperti personel laboratorium. Materi meliputi buku, papan tulis, kapur, gambar, slide, dan film, serta kaset audio dan video. Ruang kelas, peralatan audiovisual, komputer, prosedur (seperti jadwal dan metode penyajian materi), praktik, pembelajaran, ujian, dan sebagainya. Melaksanakan pembelajaran dapat disamakan dengan melaksanakan RPP. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Seorang pendidik seharusnya melakukan membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi saat pembelajaran untuk mencapai minat belajar saat pembelajaran dengan optimal salah satunya di MI Darul Hikmah Bantarsoka pendidik menggunakan model pembelajaran kooperatif. Adapun macam-macam pembelajaran kooperatif yaitu: *jigsaw, student teams achievements division, group investigation, numbered head together, learning together, two stay two stray, teams games tournament.*

Macam-macam pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswanya secara aktif dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*. Menurut Agus Suprijono metode pembelajaran kooperatif yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi, memberi petunjuk guru dikelas maupun ditutorial. Metode *Cooperative Learning* yaitu kegiatan belajar mengajar dengan mengadakan kelompok kecil, siswa bekerjasama dan belajar supaya sampai pada pengalaman belajar dengan optimal, baik pengalaman kelompok maupun pengalaman individu seseorang.

Manfaat *Cooperative Learning* tidak hanya untuk menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh siswa, Namun juga bisa meningkatkan kualitas percaya diri, kemampuan

supaya melakukan hubungan sosial, serta mampu mengembangkan kepercayaan satu sama lain, baik secara kelompok maupun secara individu, dan kemampuan saling bekerjasama dan membantu teman satu sama lain. Dan juga terhindar dari persaingan antar individu, dengan kata lain tidak mengalahkan antar siswa.

Implementasi model pembelajaran kooperatif di kelas 1 MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan minat belajar siswa sejak dini. Hal ini penting mengingat kelas satu adalah tahap awal pendidikan formal dimana siswa mulai membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, serta sikap belajar yang akan mereka bawa ke jenjang pendidikan selanjutnya secara optimal.

Penelitian ini akan membahas implementasi model pembelajaran kooperatif dalam konteks pengembangan kemampuan dan minat belajar siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti-bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif serta bagaimana model ini dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas.

Minat didefinisikan sebagai preferensi, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu, serta sensasi keterhubungan dengan sesuatu atau aktivitas yang tidak Anda sadari. Minat dalam belajar pada dasarnya adalah penerimaan hubungan dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin tinggi minatnya.

Berdasarkan pengertian di atas, jelaslah bahwa minat belajar siswa harus dikembangkan, karena minat akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru. Minat juga merupakan suatu yang penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yang bertempat di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pada proses pembelajaran siswa kelas 1 bahwa minat belajar siswa belum optimal maka dari itu akhirnya diterapkanlah metode kooperatif ini, supaya anak-anak memiliki minat belajar mereka supaya optimal. Ditemukan pada pembelajaran kooperatif di MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu pendidik sangat mengoptimalkan minat belajar peserta didik khususnya kelas satu tersebut dengan mengimplementasikannya model pembelajaran kooperatif yang terlaksana. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif peserta didik sangat bersemangat dan aktif. Saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif pendidik sering mengalami hal seperti berkali-kali menjelaskan atau memahami secara detail.

"Model pembelajaran kooperatif juga sangat menghidupkan suasana kelas, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tersebut pendidik berkreasi agar minat belajar peserta didik bertambah dengan bervariasi tempat duduk mereka selalu berpindah secara per minggu/ perkelompok."

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas." yaitu dengan mengamati keseharian siswa dan bekerja sama dengan pihak sekolah.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan referensi tersendiri yang membedakan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran kooperatif yang dapat ditelaah lebih lanjut antara lain:

Pertama, Penelitian Zuriatun Hasanah tahun 2021 yang berjudul "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa" berfokus pada hasil belajar akademik. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mengatasi berbagai tujuan sosial sekaligus meningkatkan prestasi siswa atau tugas hasil belajar akademik. Lebih jauh, Penerimaan Perbedaan Individu dapat membantu menggeser norma-norma seputar hasil belajar. Persamaannya adalah bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa tingkat bawah dan atas yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik. Perbedaannya adalah penelitian peneliti tersebut

adalah penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mengoptimalkan minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Artini pada tahun 2016 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation" bertujuan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian masing-masing siswa akan terlibat langsung dalam proses tersebut. Persamaan yaitu sama-sama berdiskusi kelompok, perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dipenelitian ini membahas mengenai model pembelajaran kooperatif untuk mengoptimalkan minat belajar siswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan I Ketut Sudarsana Penelitian tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kualitas Capaian Belajar Siswa dimaksudkan untuk mengubah perilaku berupa kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Dalam penelitian ini, aspek kognitif siswa, termasuk capaian pembelajaran, sering dijadikan sebagai tujuan akhir pembelajaran. Penelitian ini mendefinisikan capaian pembelajaran sebagai nilai ujian siswa untuk kemampuan kognitif seperti daya ingat, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Kapasitas kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa bersifat serupa. Perbedaannya, makalah ini mengkaji strategi pembelajaran kooperatif untuk mengoptimalkan minat bakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang sesuai dengan pandangan postpositivisme menurut Sugiono. Metode ini efektif untuk mengamati objek dalam keadaan alami tanpa manipulasi. Peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen utama dalam menggambarkan situasi berdasarkan fakta yang ada secara objektif.

Subjek penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas 1, dan peserta didik. metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan data *reduction* (Reduksi Data), *data display* (Penyajian Data), *conclusion drawing/verification* (Menarik kesimpulan). Sedangkan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Sumber data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas 1, dan peserta didik kelas 1 MI Darul Hikmah Bantarsoka. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar siswa. Hasil analisis data dideskripsikan secara keseluruhan untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas

Kegiatan implementasi yang dilakukan guru kelas sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan menyusun rencana pembelajaran atau modul ajar yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar dibuat sebagai panduan dalam melaksanakan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan di kelas 1 A MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Tahap perencanaan pembelajaran guru sesuai dengan teori Abdul Majid yang menyatakan bahwa inti dari perencanaan pembelajaran terdiri dari serangkaian keputusan dan penjelasan tujuan yang luas, serta penentuan kebijakan, program, metode dan prosedur khusus, serta kegiatan yang didasarkan pada jadwal harian. Guru menyusun dan mengembangkan modul ajar

dari awal sampai akhir mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dengan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi dan metode pembelajaran.

Penyusunan perencanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru, dimana guru dalam menyusun perencanaan dengan mengembangkan modul ajar secara mandiri namun tetap melihat panduan yang sudah ada dengan mendesain pembelajaran sesuai karakter dan kebutuhan siswa, seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan guru kelas 1 A.

Tahap perencanaan guru menggunakan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru membuka kegiatan dengan aktifitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (menyapa, berdoa, dan mengecek kehadiran). Pada saat guru akan memulai pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan melakukan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari kepada peserta didik. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa yang berangkat dan yang tidak berangkat.
2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh seorang siswa. selanjutnya guru memimpin/menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini. Setelah berdoa guru menyapa peserta didik tentang menanyakan kabar atau mengajak mereka berbincang sebentar tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini.
4. Guru menjelaskan bahwa ia akan menunjukkan gambar untuk diamati peserta didik. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memperhatikan bahwa guru akan menjelaskan bahwa ia akan menunjukkan gambar untuk diamati peserta didik, agar mereka bisa fokus dan cepat memahami apa yang akan mereka pelajari pada hari tersebut.
5. Guru juga mendiskusikan tata cara menyimak dan berdiskusi. Guru akan menjelaskan tentang tutorial/ cara yang mudah agar peserta didik lebih tenang saat menyimak dan pada saat berdiskusi ketika sudah dimulai.
6. Guru mengajak peserta didik mengamati gambar dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati gambar dan nantinya peserta didik mengajukan pertanyaan yang mereka belum paham. Saat wawancara yang dilakukan peneliti perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 1 A di MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam mengembangkan modul ajar dengan melakukan beberapa tahapan yaitu "Merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, menentukan media alat dan sumber belajar yang digunakan, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alokasi waktu pelaksanaan yang dibutuhkan, membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan yang terakhir evaluasi pembelajaran si mba".

Pada wawancara dengan guru kelas 1 A diatas, terkait komponen inti dan lampiran yang masing-masing memuat bagian yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran yang masing-masing memuat bagian sebagai berikut identitas dan kompetensi modul. Bagian pertama meliputi profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, peserta didik sasaran dan model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan awal, kegiatan pembelajaran dan refleksi, lampiran yang berisi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan pengayaan dan perbaikan bagi pendidik dan peserta didik, serta daftar pustaka. Modul ajar guru terdiri dari komponen-komponen berikut: informasi umum, identifikasi modul, kompetensi awal, profil peserta didik Pancasila, sarana dan prasarana, peserta didik sasaran, dan model pembelajaran.

Tujuan pembelajaran, pengetahuan bermakna, pertanyaan awal, kegiatan pembelajaran, dan refleksi merupakan komponen-komponen penting. Terakhir, bagian lampiran berisi lembar kerja peserta didik, alat baca pengayaan dan remedial bagi pendidik dan peserta didik, dan referensi.

Dari hasil wawancara sudah sesuai dengan apa yang ada pada dokumen modul ajar. Sebagaimana dengan membandingkan antara penyampaian pada wawancara komponen modul

ajar dan dilihat dari dokumen modul ajar, menunjukkan bahwa dalam modul ajar yang dibuat guru kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka terdapat beberapa komponen yang sudah sesuai dengan teori menurut ulfah rianti yang terdiri dari 3 bagian yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang masing-masing memuat beberapa poin.

Pada dokumen modul ajar yang disusun oleh guru dalam modul ajar dicantumkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif. Dimulai dari Guru memulai latihan dengan kegiatan kelas yang biasa dilakukan berdasarkan kesepakatan kelas (mengucapkan salam, berdoa, dan mengecek kehadiran). Pelajaran dilanjutkan dengan doa yang dipimpin siswa. Guru menyapa para peserta didik dan mengajak mereka berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini, guru menjelaskan bahwa ia akan menunjukkan gambar Guru juga menjelaskan teknik mendengarkan dan bercakap-cakap dengan murid sebelum mengajak mereka mengamati gambar dan mengajukan pertanyaan. MI Darul Hikmah Bantarsoka menggunakan model pembelajaran Learning Together dan Numbered Head Together (NHT), di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami materi dan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing dengan nomornya sendiri. Penomoran ini digunakan ketika guru selanjutnya memberikan hasil kelompok mereka, setelah itu guru menyebutkan nomor acak dan mengundang kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menunjukkan hasil kerja mereka.

Tahap Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka tentunya telah diputuskan dengan beberapa pertimbangan dan tujuan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, Guru kelas telah merencanakan pembelajaran dengan cermat dan penuh pertimbangan mulai dari pembuatan modul ajar termasuk pemilihan model dan media pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan maksimal. Adapun pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model Learning Together dalam pembelajaran di MI Darul Hikmah pun meliputi serangkaian tahapan seperti yang disampaikan guru kelas, yaitu sebagai berikut:

Kalo untuk langkah-langkahnya seperti pembelajaran kelompok pada umumnya mba hanya saja nanti ada ice breaking terlebih dahulu. Jadi pertama saya masuk itu pembukaan salah terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian pembacaan asmaul husna rutin, terus menyampaikan tujuan pembelajaran, kasih motivasi ke anak, dan teknis nanti kegiatannya mau seperti apa. Setelah itu membagi anak ke beberapa kelompok terus saya sampaikan sedikit materi pengantar, kemudian saya beri tugas untuk anak itu diskusi kelompok. Jika diskusi sudah selesai ada presentasi singkat dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan menjelaskan hasil diskusi mereka selama pembelajaran, konfirmasi jawaban, dan penjelasan materi dari saya. Setelah selesai maka sesi terakhir yaitu penilaian hasil karya peserta didik dan penutup.

Adapun berdasarkan penjelasan guru kelas 1 A mengenai langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu terbagi menjadi tujuh tahapan pembelajaran, meliputi: tahap pengantar/pendahuluan, tahap pembentukan kelompok, tahap menjelaskan tugas dan materi, tahap kerja kelompok, tahap presentasi hasil kelompok, tahap refleksi dan penguatan, tahap penutup. Hal ini juga selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti di MI Darul Hikmah Bantarsoka di kelas 1 A.

Berikut hasil temuan peneliti saat melakukan observasi di kelas 1 A yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengantar/ pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru melakukan beberapa kegiatan pendahuluan. Pada tahap awal guru memasuki kelas diikuti dengan pemberian salam, kemudian membaca asmaul husna dan doa sebelum belajar secara bersama. Pembacaan asmaul husna ini merupakan pembiasaan rutin yang wajib dilakukan setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru melanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik dan psikis

dengan mengecek kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik di kelas tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dari materi yang akan dipelajari serta menjelaskan bagaimana teknis kegiatan pembelajarannya yaitu dengan berkelompok, pengerjaan LKPD, dan pemberian nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan hasil berkelompok mereka.

Tahap ini guru kelas 1 A di MI Darul Hikmah Bantarsoka melaksanakan beberapa hal meliputi masuk kelas dengan mengucapkan salam diikuti dengan pembacaan asmaul husna dan doa sebelum belajar, menyiapkan peserta didik dengan mengabsen dan menanyakan kabar, dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pematik dengan menyampaikan tujuan serta memberikan motivasi kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari.

Pada tahapan ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Anggita Gustin Nur Rokhmah dan Dewi Ariyani bahwasannya tahapan pertama dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Learning Together yaitu dengan penyampaian tujuan dan motivasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun pada tahapan ini guru kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka juga menyertakan pembacaan asmaul husna dan doa belajar rutin diawal yang dilaksanakan setiap sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung akan membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa mengamalkan ajaran agama yang telah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Pembentukan Kelompok

Tahap kedua yaitu pembagian kelompok. Jumlah peserta didik di kelas 1 A sebanyak 29 anak. Adapun dalam pembagian kelompok guru kelas membagi peserta didik menjadi 7 kelompok. Pembagian kelompok tersebut dilakukan secara acak dan adil oleh guru kelas sebelum memulai pembelajaran. Jumlah anggota kelompok peserta didik beranggotakan 4 orang peserta didik, dimana dalam tiap kelompok tersebut terdapat peserta didik laki-laki dan perempuan. Setelah itu guru menentukan tempat duduk untuk masing-masing kelompoknya yaitu disebelah kiri depan kelompok 1, kiri belakang kelompok 2, tengah depan kelompok 3, tengah belakang kelompok 4, kanan depan kelompok 5, kanan tengah kelompok 6, dan yang terakhir kanan belakang kelompok 7. Tugas yang diberikan dapat dibagi sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk melakukan satu aspek tugas.

Adapun Hasil Observasi peneliti diatas selaras dengan penjelasan guru kelas saat diwawancarai terkait teknis dalam pembagian kelompok, yaitu sebagai berikut:

Pembagian kelompoknya saya acak/random, saya bikin dari awal kelompok itu yang beragam jadi tidak yang pintar pintar semua itu engga mba jadi acak, yang penting dalam satu kelompok saya bagi ada yang bisa jadi leadernya (pemimpin). Jadi sekalian tutor sebaya minimal seperti itu, Saya sasarannya kan ke mereka itu supaya bisa belajar secara bersama-sama. Tapi kita juga melihat mereka cocok atau enggaknya dalam satu kelompok itu, jangan sampai kita sudah bikin kelompok terus berantem. Jadi saat membentuk kelompok harus diselektifin dulu, atau kalau semisal ada yang kurang cocok kita boleh menukar dengan kelompok lain. Kadang kita juga memberi kebebasan ke anak untuk memilih kelompoknya sendiri, tapi itu juga jangan sering-sering karena nanti jatuhnya ada yang nge genk (anak yang pintar sama yang pintar, anak yang belum bisa baca nanti kebagian yang lebihannya) kan nanti kita jadi repot sendiri. Jadi lebih baik saat pembagian kelompok itu kita yang desain dari awal kita yang rencanain kita yang milih-milih nanti kelompoknya jadi lebih maksimal.

Adapun pembagian peserta didik menjadi tujuh kelompok ditujukan agar tidak tertalu banyak kelompok dalam kelas tersebut agar mempersingkat waktu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga waktu pembelajaran lebih efektif. Dalam kegiatan kelompok ini ditujukan agar peserta didik dapat saling membantu serta bekerja sama untuk memahami materi pelajaran agar dapat saling mencapai prestasi belajar maksimal karena nantinya akan diadakan penilaian

hasil akhir. Adapun dalam kelompok ini, peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pendapat, saling bertukar gagasan, ide, maupun pikiran yang berbeda beda sehingga akan dapat saling berdiskusi dan menghargai pendapat satu sama lain sehingga dengan kegiatan ini juga akan melatih kemampuan kompak.

3. Tahap Menjelaskan Tugas dan Materi

Tahap ketiga yaitu menjelaskan tugas dan penyajian materi dari guru kepada peserta didik. Setelah keseluruhan peserta didik dibagi menjadi tujuh kelompok dan diminta untuk duduk bersama kelompoknya ditempat yang telah ditentukan, guru kemudian menyampaikan materi dengan menggunakan papan tulis sebagai media perantara untuk menjelaskan materi. Pada tahapan ini, materi yang disampaikan guru di awal hanya sebagai pengantar untuk memberikan gambaran terkait materi yang nantinya akan didiskusikan dan dipelajari secara lebih mendalam bersamaan dengan verifikasi jawaban hasil diskusi peserta didik setelah kegiatan diskusi dan presentasi.

Hasil kegiatan peneliti bahwa terlihat respon peserta didik dalam pembelajaran yang antusias dan semangat selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga tampak mengikuti pembelajaran dengan baik dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi untuk pembelajaran kooperatif. Saat di berikan tugas, peserta didik terlihat memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Peserta didik juga ada yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman sebangkunya saat belum memahami tugas yang di berikan Hal ini juga serupa dengan jurnal yang ditulis oleh Minaryati bahwa pembelajaran dengan model kooperatif dapat meningkatkan antusias dan semangat peserta didik, lebih mudah dalam memahami materi serta menjadi model yang menyenangkan bagi peserta didik.

4. Tahap Kerja Kelompok

Pelaksanaan hasil kelompok, awalnya guru akan memberikan arahan terkait bagaimana kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran yang dipakai yaitu Learning Together dan Guru kemudian memberikan arahan kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompoknya, kemudian meminta peserta didik untuk menuliskan jawabannya pada lembar yang sudah disediakan oleh guru. Selama kegiatan kelompok, peserta didik tampak aktif untuk bekerja sama dengan teman sejawatnya juga aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.

5. Tahap Presentasi Kelompok

Setelah tahap kerja kelompok selesai, guru mempersilahkan pada tiap kelompok secara bergiliran untuk memaparkan hasil diskusinya dimulai dari kelompok pertama/ acak sesuai yang guru perintahkan. Kelompok yang maju keseluruhan anggotanya kemudian diminta untuk berdiri dilanjutkan dengan salah satu anggota kelompok membuka forum diskusi dengan salam dan memperkenalkan masing- masing anggota kelompok secara singkat yaitu memperkenalkan nama lalu dilanjutkan dengan memaparkan hasil diskusinya. Setelah selesai membahas hasil diskusi kelompok yang maju, guru kemudian menanyakan kepada kelompok lain untuk respon mereka setelah mendengarkan presentasi kelompok yang ada didepan.

Pada tahapan ini selaras dengan tahapan model learning together yang diungkapkan oleh Shilphy A Octavia, dimana tahapan yang serupa yaitu pada tahapan penjelasan materi oleh setiap kelompok kepada kelompok lain atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergiliran. Hanya saja dalam tahapan ini menjadi salah satu tahapan inti menurut Shilphy, sedangkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka ini merupakan bagian inovasi yang dimasukkan pada tahapan kegiatan kelompok

6. Tahap Refleksi dan Penguatan

Pada tahapan ini guru menyimpulkan hasil pembelajaran atau mereview materi yang telah dibahas selama kegiatan pembelajaran bersama peserta didik dan memberikan penguatan motivasi agar peserta didik lebih baik untuk kedepannya saat pembelajaran disekolah maupun

dilingkungan sekitar. Proses ini melibatkan penilaian kritis terhadap tindakan dan keputusan sebelumnya, yang kemudian dijadikan dasar untuk tindakan yang lebih baik dan lebih terinformasi di masa mendatang.

7. Tahap Penutup

Setelah semuanya selesai akhirnya guru dapat menutup pembelajaran kooperatif ini dengan membaca doa yang dipimpin salah seorang peserta didik atau dapat dipimpin oleh gurunya sendiri.

Tahap Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Banyumas

Proses kerja kelompok digunakan untuk mengevaluasi proses kelompok dan mempelajari keberhasilan kelompok. Keberhasilan proses kerja kelompok ditentukan oleh evaluasi proses kelompok. Evaluasi berarti proses untuk mengukur, menilai, ataupun mengoreksi. Adapun salah satu tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi, mengetahui manfaat yang didapatkan, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya akan menemui hambatan dalam pelaksanaannya. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran tentunya perlu diperhatikan agar nantinya dapat meminimalisir dampak negatif yang dirasakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut maka guru diharuskan untuk bisa merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar siswa di MI Darul Hikmah Bantarsoka ini tentunya pun mendapati beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti yang peneliti temukan dari data penelitian. Adapun guru kelas juga menyebutkan terkait kendala atau hambatan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

Kalo kelas 1 itu gampang gampang susah si mba. Yang niatnya mereka dikusi tetapi ada yang diem ada yang ngerjain sendiri, kadang nggamau sama temennya. Makanya kita harus ngatasi membiasakan anak anak untuk bisa lebih efektif. Bagi anak-anak yang belum bisa minimal ikut ndengerin, ikut liatin temennya ngerjain, minimal dia mengikuti konsep pembelajarannya.

Dari penjelasan guru tersebut, juga selaras dengan data yang didapatkan peneliti bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran, seperti pelaksanaan kegiatan mulai awal hingga akhir yang cukup lama, kelas yang ramai dan kurang kondusif khususnya saat kegiatan diskusi, kemudian juga dijumpai peserta didik yang masih pasif dalam kelompok. Dari beberapa hal tersebut, berikut kendalanya yaitu sebagai berikut:

1. Waktu yang dibutuhkan cukup lama

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar pada kelas 1 ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Selain dari proses perencanaan yang perlu dipersiapkan secara matang seperti pembuatan modul ajar, media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya pun cukup banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari sebelum kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kemudian dalam pembentukan kelompok dimana peserta didik akan berpindah tempat menyesuaikan teman sekelompok kemudian menata meja dan kursi untuk duduk berkelompok, kegiatan diskusi dan presentasi, kemudian tahap penilaian membutuhkan waktu yang relatif lama. Sejalan dengan hal tersebut untuk meminimalisir waktu, guru membagikan peserta didik dalam 7 kelompok beranggotakan 4 peserta didik.

2. Kendala dalam pengkondisian kelas

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini tentunya membuat peserta didik aktif dalam kelas, saling bekerja sama, dan berkompetisi untuk menjadi kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi, tetapi hal ini juga memicu salah satu kendala yaitu berupa sulitnya guru dalam mengkondisikan kelas. Hal ini dikarenakan peserta didik

terkadang terlalu asik, ramai, dan ribut sendiri ketika melaksanakan kegiatan diskusi dengan kelompoknya sehingga guru harus pandai dalam mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar dan kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dirasa efektif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

3. Menuntut sifat tertentu dari peserta didik

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara berkelompok tentunya mengharuskan peserta didik untuk saling bekerja sama, membantu, dan memiliki tanggung jawab masing-masing pada keberhasilan kelompok. Walaupun begitu sering kali masih terdapat anggota kelompok yang pasif dan sebagian lainnya aktif. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi peserta didik, ada yang aktif dalam berpendapat dan bekerja sama, adapula anggota kelompok yang hanya diam menyimak dan kurang memberikan kontribusi.

Adapun evaluasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar di MI Darul Hikmah yang berada di Bantarsoka dilakukan dengan melihat perolehan nilainya, dan penyampaian nilainya. Keaktifan juga diperhatikan oleh guru, bagaimana jumlah skor tertinggi tersebut. Keaktifan juga diperhatikan guru.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif yang diterapkan di MI Darul Hikmah, Bantarsoka, Banyumas, telah berhasil mengoptimalkan minat belajar siswa kelas 1. Kegiatan ini telah berlangsung efektif dan memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Siswa memiliki minat belajar yang jauh lebih bersemangat daripada sebelum mengenal pembelajaran kooperatif yaitu dengan bertambahnya semangat belajar siswa yang malas menjadi aktif bahkan ikut berkontribusi berjalannya pembelajaran berlangsung yang sedang dilaksanakan di kelas dengan senang. Dengan demikian, program ini dapat dianggap sebagai langkah yang baik dalam mengoptimalkan minat belajar di sekolah. Pelaksanaan implementasi pembelajaran kooperatif di MI Darul Hikmah diterapkan dengan mengelompokkan siswa yang sudah di desain guru sebelum dimulai-Nya pembelajaran, setelah dibentuk kelompok masing-masing siswa diberikan materi yang akan didiskusikan, selanjutnya dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada teman-teman kelompok yang lainnya. Adapun setelah dilaksanakan implementasi pembelajaran kooperatif, terlihat minat belajar siswa menjadi semakin optimal terlihat pada saat implementasi pembelajaran kooperatif siswa merasa senang dan enjoy, siswa memiliki kesadaran serta mengerti manfaat kooperatif.

Setiap kegiatan pasti memiliki kendala atau permasalahan yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan yang dilakukan. MI Darul Hikmah menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran kooperatif. Ibu Ngatoah S.Pd.I, juga menekankan masalah yang dihadapi terkait implementasi pembelajaran kooperatif.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa masalah terbesar dalam penerapan pembelajaran kooperatif adalah lingkungan kelas yang kurang mendukung. Oleh karena itu, pendidik yang bertanggung jawab atas pembelajaran kooperatif harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar minat belajar anak kelas 1 dapat termaksimalkan. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dengan proses penelitian, terdapat berbagai kendala dan aspek alami yang harus dipertimbangkan oleh peneliti masa depan saat menyempurnakan penelitian mereka. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Tempat Penelitian yang hanya dilakukan pada satu tempat yaitu MI Darul Hikmah Bantarsoka sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisasikan untuk semua MI.
2. Waktu penelitian yang relatif singkat.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka di harapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengoptimalkan minat belajar siswa khususnya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif dalam mengoptimalkan minat belajar siswa kelas 1 di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Banyumas, Ditetapkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar anak kelas 1. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar program serupa diterapkan secara luas untuk meningkatkan kegembiraan dan minat dalam pembelajaran yang optimal. Lebih jauh, peneliti mendesak penelitian tambahan untuk menilai dampak jangka panjang dari upaya ini.

1. Untuk Guru MI Darul Hikmah Bantarsoka, Banyumas, diharapkan untuk selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran kooperatif agar menjadikan anak tidak bosan dalam pembelajaran.
2. Untuk sekolah, diharapkan dapat memandu/ mendukung adanya proses pembelajaran kooperatif berlangsung agar berkembang lebih baik.
3. Untuk Orang Tua, diharapkan dapat mendampingi proses belajar saat dirumah terus menyemangati agar anak merasa didukung dan memiliki dorongan minat belajar baik disekolah maupun dirumah juga.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Model pembelajaran, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013) Abdur Rahman Tibahary, “*Model- Model Pembelajaran Inovatif Muliana*”, Scolae:
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SD N Morkoneng 1. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 1 (4)
- Agus, Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*: Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Cet. Ke 11
- Ali I “Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama islam”, jurnal muftadiin (2021) , vol 7. no 1.
- Andi A. (2018). Jurnal Tarbawy:Indonesian journal of islamic education –Vol 5.No.1 Abd.Rahman, dkk. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa:Kajian Pendidikan Islam*,Volume 2
- Angga Pranata, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya”, Skripsi,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007)vol 2.
- Antonius Johnwilson Neno, Dilawati, Reka Samba. Model Pembelajaran Discovery Learning. (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Terpadu PESAT, 2023) vol 2. no 2
- Artini, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation, *Jurnal mitra sains*, Vol.4.No.1,Hlm 78(2016)
- Azahra Nasya Atin, Penerapan Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *PUSTAKA: Jurnal BahasaIndonesia dan Pendidikan, Vol.2, No.1. Januari 2022.*
- Bagong, Suryanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2016)
- Faizah, Haizatul. (2024). *Jurnal Basicedu: Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 8, No.1.
- Fauzi, A.,& Suryani, N (2019), Perencanaan Pembelajaran Abad 21: Analisis Dokumen RPP Guru. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* , vol 26., no 1

- Feny Rita Fiantika,dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi,2022)
- Gunawan,imam. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- H.M Sulthon, Muh. Khusnuridho, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Pressindo,2006) vol 2
- Hamzah. (2022). *Startegi Pembelajaran Guru Edukatif*. Pasma Barat: CV. Azka Pustaka
- Harianja, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggarini Rambe, Muhamma Hasan, Yulia Rizki Ramahani, Sri Hariyanti Sartika, et al. *Tipe-tipe Moel Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta:Asdi Mahasatya, 2006), vol 1
- Hasanah, Zuriatun. *Jurnal irsyaduna : Model pembelajaran, Keaktifan belajar*, Vol.1, No 01 (2021)
- Hidayah,siti nur. *Jurnal umj: pengaruh minat belajar*. KIA 10(2023)
- Huda, Miftahul (2011), *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Vol.6.No.1.
- Humaniora(2023).vol 2.no 2.hal <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok Di Sekolah paling Dasar*, (Jakarta:Alfabeta,2013)vol 1.
- Ismial, SM, *Model Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group 2008), vol 3
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and *Cooperative Learning*. *Educational researcher*, 38(5)
- Kaif, sitti Hermayanti. (2022). *Model Pembelajaran (Macam-Macam Model Pembelajaran yang Dapat Ditetapkan Guru) Sumber Elektronik GMD*. Surabaya: Inoffast Publishing.
- Kamid, K., Syaiful, S., Theis, R., Sufri, S., & Rohana, S. (2022). *Cooperative Learning model with process skills for mathematics learning in elementary school*. *International Journal of Elementary Education*, 6(1)
- Kamila Najwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament,*Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementsi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Kurniawan, D. A., Sukarni, W., & Hoyi, R. (2021). Assessing Students' Attitudes towards Physics through the Application of Inquiry and Jigsaw *Cooperative Learning* Models in High Schools. *International Journal of Instruction*, 14(4).
- Kusmaryono Heru “Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperasi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* (2013). Vol 8. No 2.
- M. Nafiur Rofiq “Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam “, (*Jember:Jurnal Falasifa STAI Al Falah* (2010)). Vol 1. No 1.
- Mahagia F.A, “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2023). Vol 9. no 24. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10727024>
- Maryono. (2023). *PUSTAKA: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together*. Semarang Jawa Tengah, vol.04., no.3

- Minaryati, "Penggunaan model kooperatif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik Di SMP Negeri 16 Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no 2 (2022)
- Muhammad Arsyad and Elsyia Febiana Alifa, *Model- Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka* (CV. Eureka Media Aksara 2023)
- Muhammad Buchori Ibrahim, dkk (Menurut Sugiono), *Metode Penelitian Sebagai Bidang Keilmuan* (Jambi :PT. Sonpedia Publishing Indonesia,2023)
- Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada,2020)
- Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Mukhtazar (Menurut Sugiyono), *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Absolute Media 2020)
- Nababan Damayanti, "*Startegi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL)*", No 1, juni 2022/ <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul> No. 1
- Normawati (2017) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III –B SD Negeri 17 Purnama Dumai", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Eksata*. Vol 3. No 3.
- Nurhadi, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapan dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang,2004)
- Nurhayati, N., Egok, A. S., & Aswarliansyah, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe LT pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5)
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMPNegeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, *Pediequ:Jurnal Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), vol 1.
- Pakaya, Yusni. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Sejarah . Vol 5. No 2. (Pinung Anis Wijayanti, Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan *Jurnal Information Science and Library*, Vol. 3, No. 2, Desember 2022
- Rifai, Abu bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press (Yogyakarta ;SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga,2021)
- Ririn Oktisa Widyaningsih dan Durita Puspitasari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK N 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no.1 (2020)
- Rokhmah and Ariyani, "*Model Pembelajaran Kooperatif: Implementasi pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiya*
- Rusman, (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:PT. Raja Grafindo Persada)
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,2011
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*,(Bandung:Rajawali pers,2011)

- Salma, *Deepublish: Menulis karya ilmiah* (2023) <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Siti Haritsah, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX D SMP Negeri 7 Alla Enrekang," *Sainsmant : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 11, no. 1(2022)
- Sudarana, I ketut. *Jurnal Penjaminan mutu: pembelajaran kooperatif, peningkatan mutu, hasil*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV.2013), hlm.145
- Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Syafiuddin, Muhammad. (2019). *Jurnal IAIS Sambas*, Vol. 5, No.1
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*(Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaray, 2020,)
- Vivin Handayani, et Al, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022)
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi 2004), vol 1.hal 531
- Wahyuni, Sri, dkk. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif (Spk) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(2).
- Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Wina Sanjaya, *Model Pembelajaran*, Jakarta, kencana, 2006
- Shilphy A Ovtavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta; Deepublish, 2020), 75
- Meidianawaty, V (2019) "Refleksi Diri dalam Pendidikan Kedokteran . *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol 5. No 3
- Shohimin, A. (2017) "*Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Ar Ruz Media. Vol 1. No 1.